

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam Undang- Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 menyebutkan bahwa sistem perekonomian di Indonesia di dukung oleh tiga kelompok usaha yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Pada ketiga pelaku ekonomi tersebut harus bisa saling bekerjasama untuk menjalankan dan mengelolah usahanya, sehingga dapat mewujudkan tujuannya dalam melakukan pembangunan ekonomi nasional. Dapat dikatakan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang bukan hanya bertujuan untuk memperoleh laba melainkan koperasi adalah perkumpulan orang-serorang yang bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Hal ini, karena koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi yang bersifat kerakyatan, sehingga koperasi dianggap sangat cocok untuk perekonomian di Indonesia.

Selain dipandang sebagai badan usaha yang memiliki bentuk dan karakteristik tersendiri, koperasi di indonesia juga dipandang sebagai alat untuk membangun perekonomian. Dalam perkembangannya, koperasi mampu bertahan di masa-masa perekonomian yang sangat sulit. Hal ini, dikarenakan koperasi di indonesia memiliki yang berasaskan kekeluargaan dan gotong royong. Dijelaskan dalam UUD 1945 pasal 33 ayat (1) yaitu Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asaz kekeluargaan, ketentuan tersebut sesuai dengan

nilai Koperasi yang salah salah satunya kekeluargaan. Perekonomian tidak dikuasai dan dieksplorasi oleh orang-seorang akan tetapi dilakukan bersama-sama, yang memiliki arti saling bergotong-royong antara satu pihak dengan lainnya. Hal ini dapat menegaskan bahwa yang berpotensi didalam meningkatkan pembangunan Indonesia adalah Koperasi.

Berdasarkan UU. No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal (3) disebutkan bahwa, “Koperasi bertujuan memajukan esejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan pancasila dan undang- undang Dasar 1945”. Dalam hal ini Koperasi dikatakan berhasil apabila mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Mensejahterakan anggota berarti koperasi harus mampu memeberikan manfaat bagi anggota. Agar koperasi mampu memberikan manfaat bagi anggota, Maka koperasi harus mempunyai kinerja yang baik, Maka dari itu untuk mencapai tujuanya, Koperasi harus memperhatikan berbagai aspek-aspek yang terdapat didalamnya, diantaranya adalah pengukuran terhadap kinerja koperasi, dimana terdapat banyak teknik analisis yang bisa digunakan. Dalam teknis analisis tersebut salah satu metode yang sering digunakan untuk mengukur kinerja adalah dari *financial ratio*, yang dianalisis yaitu dari laporan keuangan perusahaan (Koperasi). Secara garis besar ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu Rasio Likuiditas (Liquid Ratio), Rasio aktivitas (Activity Ratio), Rasio Laverage (laverage ratio)

dan Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio). Keempat jenis rasio dijelaskan menurut (Agus & Martono, 2011)

Menurut Fahmi (2015:105) menyatakan bahwa : “Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Atau secara sederhana rasio (*ratio*) dinyatakan sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah disitulah dilihat perbandinganya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk di analisis dan diputuskan”.

Perkembangan Koperasi di Indonesia dari segi kuantitatif dilihat dari Badan Usaha Pusat Statistik (BPS) tercatat jumlah koperasi yang aktif di indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2009 berjumlah 120.473 unit menjadi 152.174 unit ditahun 2017. Koperasi di Jawa Barat yang tercatat aktif berjumlah 14.706 unit ditahun 2020. Koperasi dikatakan sehat dan aktif, jika secara rutin harus melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT) setiap tahunnya. Salah satu koperasi yang aktif di Jawa Barat yaitu Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Jaya Mandiri yang memiliki anggota sebanyak 245 per tahun buku 2020 berdomisili di daerah Ciwidey dimana sebagian besar anggotanya perternak sapi perah.

Koperasi ini juga merupakan koperasi serba usaha (*multi purpose*) yang mana menjalankan beberapa unit usaha yang mana focus usahanya pada unit produksi susu sapi. KSU Mitra Jaya Mandiri didirikan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) Republik Indonesia NO.NPAK0001/KEPM.KUKM/X/2004 tanggal 12 Oktober

2004 dengan Badan Hukum: No. 04.09/BH/518-KOP/III/2009 yang bertempat di Jln. Terusan Pasar Cibeureum Babakan Tiga, kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Dalam tujuan mensejahteraakan anggotanya koperasi ini memiliki unit-unit usaha sebagai berikut:

1. Unit Usaha Susu Sapi

Koperasi Serba Usaha Mitra Jaya Mandiri melakukan pengelolahan susu dari para anggota dan kemudian yang akan melakukan beberapa proses tahapan pengelolahan sampai dikirim ke IPS dan dipasarkan ke pada warga sekitar. Dalam koperasi suatu keberhasilan dalam menjalankan usahanya dapat dikatakan maju, jika koperasi mampu memberikan nilai tambah bagi suatu produk usahanya.

2. Unit Usaha Simpan Pinjam

Unit usaha simpan pinjam ini didirikan untuk memfasilitasi para peternak yang membutuhkan dana untuk mengembangkan peternaknya, seperti membeli peralatan perah dan sebagainya.

3. Unit Usaha Perdagangan

Koperasi melayani anggota yang membutuhkan keperluan yang berhubungan dengan proses pemerahuan susu serta pakan ternak.

Gambaran umum kinerja usaha KSU MITRA JAYA MANDIRI yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan dari tahun 2016-2020 terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Perkembangan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Koperasi Serba Usaha Mitra Jaya Mandiri periode tahun 2016-2020

Keterangan	Tahun	Rasio	Kriteria*)
Rasio Likuiditas (%)	2016	112,55%	Buruk
	2017	89,20%	Buruk
	2018	138,52%	Kurang Baik
	2019	268,38%	Baik
	2020	173,38%	Cukup Baik
Rasio Solvabilitas (%)	2016	158,54%	Sangat Baik
	2017	163,15%	Sangat Baik
	2018	204,08%	Baik Sekali
	2019	191,26%	Baik Sekali
	2020	105,31%	Buruk
Total Asset Trunover (kali)	2016	4,47	Sangat Baik
	2017	4,60	Sangat Baik
	2018	2,39	Cukup Baik
	2019	2,12	Cukup Baik
	2020	2,06	Cukup Baik
ROA (Return on Asset) (%)	2016	4,33%	Cukup Baik
	2017	4,10%	Cukup Baik
	2018	2,35%	Kurang Baik
	2019	2,48%	Kurang Baik
	2020	2,77%	Kurang Baik
ROE (Return on Equity) (%)	2016	11,19%	Cukup Baik
	2017	10,79%	Cukup Baik
	2018	7,16%	Kurang Baik
	2019	7,27%	Kurang Baik
	2020	5,68%	Kurang Baik

Sumber: Hasil pengolahan data Laporan RAT KSU Mitra Jaya Mandiri Tahun 2016-2020

Berdasarkan Peraturan menteri Negara Koperasi dan UKM Republik indonesia Nomor

06/M.KUKM/2006 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi Berprestasi/Koperasi Award.

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

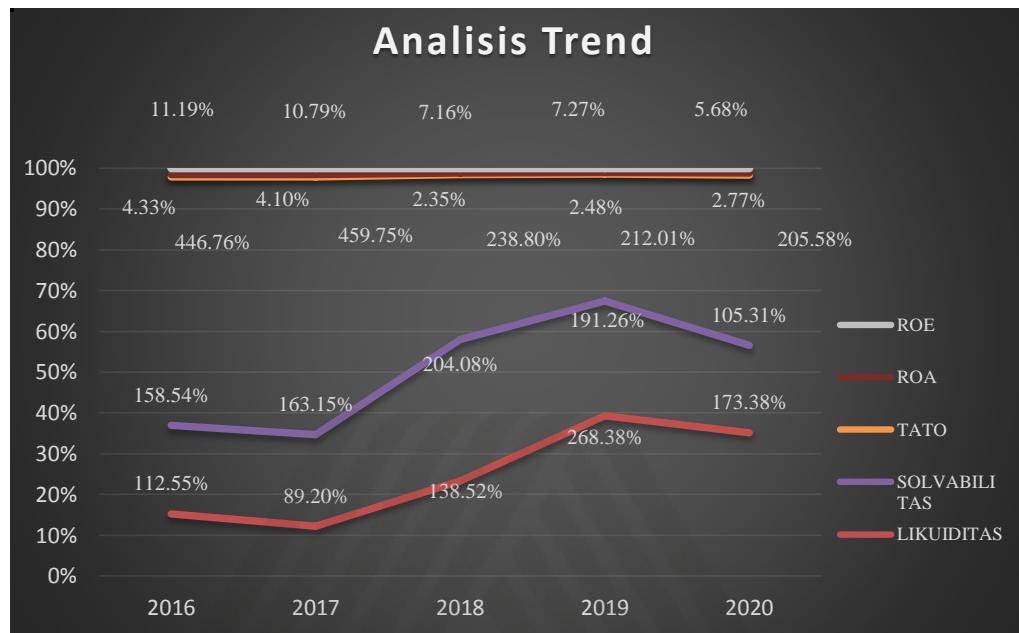
- a. Berdasarkan perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa rasio likuiditas KSU Mitra Jaya Mandiri selama 5 tahun mengalami fluktuatif, dimana semakin tinggi rasio lancarnya maka semakin likuid perusahaannya Tingkat likuiditas tertinggi yaitu pada tahun 2019 adalah sebesar 268,28% artinya setiap hutang Rp 1,00 dijamin dengan aset lancar sebesar Rp 2,6828 aset lancar. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/2006 tanggal 1 mei 2006 tentang pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan KSU Mitra Jaya Mandiri dalam rasio likuiditas selama lima tahun terakhir dalam kategori likuid (150% - <175%) dengan nilai rata-rata 156,41%. Hal tersebut menunjukan bahwa koperasi telah mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya atau hutang lancar pada saat jatuh tempo.
- b. Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat bahwa rasio solvabilitas (DER) pada KSU Mitra Jaya Mandiri mengalami fluktuatif, karena semakin besar nilainya semakin buruk dalam jaminan hutang. Dimana solvabilitas tertinggi yaitu ada tahun 2018 sebesar 204,08% sehingga setiap Rp 1,00 total hutang dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp 2,0408. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/2006 tanggal 1 mei 2006 tentang pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan KSU Mitra Jaya Mandiri dalam rasio

solvabilitas selama lima tahun terakhir dalam kategori solvable (149% s/d 165%) dengan nilai rata-rata 164,47%. Artinya kemampuan koperasi untuk membayar seluruh hutang-hutangnya, baik kewajiban jangka pendeknya maupun jangka panjangnya, hal ini menunjukan berapa bagian setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

- c. Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat bahwa rasio aktivitas (TATO) pada KSU Mitra Jaya Mandiri mengalami penurunan, dimana tahun 2020 jumlah perputaran aktiva sebanyak 2,06 kali yang artinya bahwa setiap Rp 1,00 aktiva yang dimiliki koperasi menghasilkan Rp 2,06 penjualan dan ini merupakan penghasilan yang paling terendah dari tahun-tahun sebelumnya. Dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/2006 tentang pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan KSU Mitra Jaya Mandiri dalam rasio aktivitas selama lima tahun terakhir dapat dikatakan dalam keadaan efisien ($\geq 3,5$ Kali) dengan nilai rata-rata 3,13 kali. Hal ini menunjukan bahwa koperasi telah efisiensi dalam penggunaan total assetnya.
- d. Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat bahwa selama 5 tahun terakhir rasio profitabilitas (ROA) pada KSU Mitra Jaya Mandiri mengalami fluktuatif. Dimana return on Asset (ROA) terendah pada tahun 2018 sebesar 2,35% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan 0,0235 Sisa Hasil Usaha (SHU). Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/2006

tentang pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi *Award* dapat disimpulkan kondisi keuangan KSU Mitra Jaya Mandiri dalam rasio profitabilitas (ROA) dalam kategori Profit (3% s/d <7%) dengan nilai rata-rata 3,21%. Artinya semakin tinggi rasio profitabilitas maka menunjukkan bahwa manajemen koperasi telah efektif dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha dari aset yang dimiliki.

- e. Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat bahwa selama 5 tahun terakhir rasio profitabilitas (ROE) pada KSU Mitra Jaya Mandiri mengalami penurunan. Dimana ROE terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar 5,68 yang berarti setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp 5,68 menjadi 5,685 di tahun 2020. Berdasarkan Peraturan Negara Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/2006 tanggal 1 mei 2006 tentang pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi *Award* dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan KSU Mitra Jaya Mandiri pada rasio profitabilitas (ROE) selama lima tahun terakhir menujukan dalam keadaan inprofit (3% s/d <9) dengan nilai rata-rata 8,42%. Artinya, pengembalian terhadap modal sendiri yang kurang meningkat. Hal ini dibuktikan dengan jumlah anggota dan calon anggota yang naik turun setiap tahunnya.



Gambar 1. 1 Analisis Trend

Dari hasil perhitungan kinerja KSU Mitra Jaya Mandiri berdasarkan rasio tersebut, maka ditarik kesimpulan dengan menggunakan Garis Trend, dimana keadaan rasio yang kurang baik menunjukkan pada Rasio Return on Equity (ROE) yang mengalami penurunan pada lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 nilai ROE sebesar 5,7%, dimana berdasarkan PERMENKOP Nomor 06/M.KUKM/2006 *Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi Berprestasi/Koperasi Award* KSU Mitra Jaya Mandiri dikatakan kurang baik (3% s/d 9%).

Dari hal tersebut menunjukkan bahwa gambaran mengenai pengukuran kinerja usaha KSU Mitra Jaya Mandiri berdasarkan *Financial Ratio* masih belum menggambarkan keadaan kondisi yang sebenarnya yang terdapat dikoperasi. Analisis ini hanya menggambarkan kinerja secara umum yang mana belum memberikan nilai tambah bagi anggota koperasi.

Dalam Pengukuran berdasarkan rasio keuangan seringkali kurang mencerminkan kinerja yang sebenarnya sehingga perusahaan (Koperasi) tampak

terlihat baik dan meningkat, berlawanan dengan yang sebenarnya, Kinerja tidak mengalami peningkatan dan bahkan penurunan (Suratno:2005). Maka dari itu pengukuran berdasarkan rasio-rasio keuangan tidak sepenuhnya dapat diandalkan dalam mengukur nilai tambah yang tercipta dalam suatu periode tertentu, untuk memperbaiki adanya kelemahan pada analisis rasio, maka timbulah pengukuran kinerja dengan berdasarkan Nilai (*Value Based*). Dari pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai dasar bagi manajemen koperasi untuk mengukur sebuah manajemen dalam koperasi yang dikhususkan untuk dapat meningkatkan nilai koperasi. Dalam beberapa tulisan maupun penelitian, pengukuran yang telah banyak digunakan oleh para peneliti adalah *Economic Value Added*. Menurut Suad dan Pudjiastuti (2004:65) menyatakan bahwa, “*Economic Value added* adalah suatu metode untuk mengukur laba ekonomis dan efektivitas manajerial dalam tahun tertentu.” *Economic value added* berfungsi untuk mengukur nilai tambah yang dihasilkan koperasi dengan cara mengurangkan beban biaya modal modal (*cost of Capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

EVA merupakan sebagai indikator dari keberhasilan manajemen dalam memilih dan mengolah sumber-sumber dana yang ada pada perusahaan (Koperasi) dalam memilih dan mengolah sumber-sumber dana yang ada diperusahaan (Koperasi). Dengan Penggunaan metode *Economic Value added* dapat membuat koperasi mampu menghitung laba ekonomi secara rill sesuai dengan kriteria yang terdapat dalam metode *Economic Value Added*, sehingga pihak manajemen dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh koperasi dalam mengelolah kinerja usaha maupun bidang keuangannya serta memberikan manfaat

bagi anggotanya. Dengan adanya EVA , maka koperasi hanya akan berfokus pada aktivitas yang menambah nilai dan membuang aktivitas yang dapat merusak atau mengurangi nilai keseluruhan pada suatu koperasi.

Berdasarkan Latar Belakang di atas, Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada koperasi Serba Usaha Mitra Jaya Mandiri dengan judul : **“ANALISIS KINERJA KOPERASI DALAM MEMBERIKAN MANFAAT EKONOMI ANGGOTA”** (Studi kasus pada Koperasi Serba Usaha Mitra Jaya Mandiri, Ciwidey Kabupaten Bandung Barat).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya untuk lebih merinci atau menjelaskan permasalahan lebih detail, maka identifikasi masalah dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelayanan Koperasi Serba Usaha Mitra Jaya Mandiri dilihat dari omsetnya menggunakan empat P (4p).
2. Bagaimana Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Mitra Jaya Mandiri diukur dengan menggunakan Motode *Economi Value Added*.
3. Bagaimana PEA (Promosi Ekonomi Anggota) yang diterima oleh anggota pada Koperasi Serba Usaha Mitra Jaya Mandiri

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Dengan Penelitian ini, Peneliti bermaksud menguraikan beberapa maksud dan tujuan peneltian yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukanya Penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan identifikasi masalah untuk digunakan dalam upaya memecahkan masalah yang telah diidentifikasi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam kegiatan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Mengetahui pelayanan KSU Mitra Jaya Mandiri dilihat dari omsetnya menggunakan empat P (4p).
2. Mengetahui kinerja keuangan KSU Mitra Jaya Mandiri diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added*.
3. Mengetahui PEA (Promosi Ekonomi Anggota) yang diterima oleh anggota pada KSU Mitra Jaya Mandiri.Kegunaan Penelitian.

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun teknis. Maka adapun kegunaan dan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen keuangan maupun yang terkait dengan kinerja koperasi dan

menentukan suatu ide untuk mengembangkan usaha apakah ide tersebut layak atau tidak untuk dijalankan.

- b. Bagi pihak lain atau peneliti lain, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi atau referensi untuk melakukan pengkajian lebih mendalam tentang kinerja koperasi dalam memberikan manfaat ekonomi bagi anggota.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Koperasi Serba Usaha Mitra Jaya Mandiri, dari Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang manfaat untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta dalam upaya menghadapi kendala yang ada pada koperasi.
- b. Bagi Koperasi Lain, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan informasi atau manfaat sebagai bahan masukan lebih lanjut dalam upaya mengembangkan usaha koperasi dengan baik.

IKOPIN